
**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SD SWASTA METHODIST BERASTAGI**

Johannes Keliat¹, Yosefo Gule², Ella Pebriyanta Barus³^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality BerastagiEmail : johanneskeliat@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya mengetahui pengaruh hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai t tabel sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($6,087 > 1,699$) maka hipotesis yang berbunyi "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi", diterima dan H_0 yang berbunyi "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi", ditolak.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Siswa, IPS**Abstract**

This research aims to determine the influence of the learning environment on the learning outcomes of fifth grade students at Berastagi Methodist Private Elementary School. This research is correlative research with a quantitative approach. Based on the results of research in an effort to determine the influence of the relationship between the learning environment on the social studies learning outcomes for class V at Berastagi Methodist Private Elementary School, the following conclusions were obtained: The learning environment has an influence on the social studies learning outcomes for class V at Berastagi Methodist Private Elementary School. This is proven based on the results of data analysis showing that the correlation coefficient value is 0.755. This value provides information that the correlation between learning environment variables and learning outcomes is 0.755. This means that there is a strong relationship because the value is close to 1. This is also proven by the results of the t test, namely the calculated t value is 6.087. Meanwhile, for the t table value of 1.699, therefore it is known that the calculated t value > t table ($6.087 > 1.699$) then the hypothesis which reads "The Influence of the Learning Environment on Learning Outcomes in Class V Social Sciences Learning at Berastagi Methodist Private Elementary School", is accepted and H_0 which read "The Influence of the Learning Environment on Learning Outcomes in Class V Social Sciences Learning at Berastagi Methodist Private Elementary School", was rejected.

Keywords: Learning Environment, Learning Outcomes, Students, IPS**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan berbagai potensi yang

dimiliki oleh murid sehingga murid memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dalam menjalani kehidupan dengan segala perubahan yang terjadi (Aini & Taman, 2012). Tujuan pendidikan nasional yang

dituangkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gule, 2021).

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang memengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif, dan faktor-faktor lainnya (Hermawan et al., 2020). Pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak dianggap penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas V SD Swasta Methodist Berastagi, yang lebih bersifat fasilitator atau pendamping dalam proses pembelajaran (Marwan, Parijo, 2013), tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran dan kurang

melibatkan atau mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru (Rustiana & Chalifa, 2012).

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran memberikan latihan (Noviati et al., 2019). Sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif (Halim & Rahma, 2020).

Majid (2007:165) menyatakan “lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan terhadap murid” (Nurastanti et al., 2019). Sidi (2005:148–150) mengemukakan bahwa; “dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya.” Majid (2007:165) menyatakan “lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan terhadap murid” Sidi (2005:148–150) mengemukakan bahwa; “dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan

pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya” (Sholihah & Kurniawan, 2016).

Dari kutipan di atas, lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Pahriji, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada murid kelas V SD Swasta Methodist Berastagi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar pada murid kelas V yaitu terlambatnya proses pembelajaran karena murid terlambat dalam melaksanakan tugas piket, kurangnya penggunaan media pembelajaran, lingkungan kelas yang gaduh akibat adanya murid yang bercerita dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, adanya murid yang mengganggu temannya serta adanya murid yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Keliat et al., 2023). Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar kelas V SD Swasta Methodist Berastagi”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. Pendekatan Pemecahan Masalah: Apakah lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

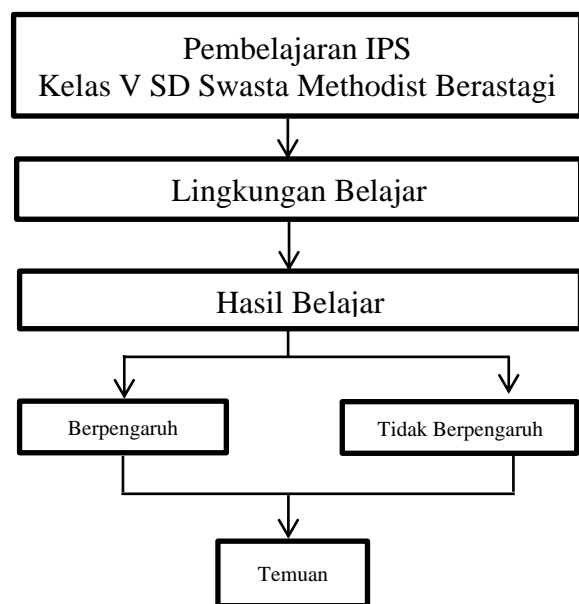
1. Penyebaran Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada objek untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

2. Analisis Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku, gambar, arsip/dokumen, peraturan-peraturan atau catatan sebagai pendukung penelitian. Catatan-Catatan yang dimaksud antara lain tentang jumlah, identitas guru yang mengajar, cara pengembangan pembelajaran guru, data tentang wilayah penelitian, artikel pendidikan, jurnal yang relevan, serta buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian .

Diagram alir Penelitian



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu variabel Lingkungan Belajar (X) dan variabel terikat Hasil Belajar IPS (Y). Selain itu, juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi

masing-masing variabel.

Variabel Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar diperoleh melalui dari angket yang terdiri dari 20 soal dengan jumlah responden 30 murid. Jawaban benar mendapatkan skor 4 dan jawaban salah mendapatkan skor 2. Skor yang diperoleh masing-masing murid dikonversikan ke dalam nilai, dapat dilihat tabel berikut ini.

| Kelas Interval | Frekuensi | Relatif |
|----------------|-----------|---------|
| 0-69 | 2 | 7 % |
| 70-79 | 6 | 20 % |
| 80-89 | 10 | 33 % |
| 90-100 | 12 | 40 % |
| Jumlah | 30 | 100 % |

Variabel Hasil Belajar IPS

Data variabel Hasil Belajar diperoleh dari nilai rata-ratanya yang akan di hitung dengan nilai angket untuk menentukan apakah Lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| Kelas Interval | Frekuensi | Relatif |
|----------------|-----------|---------|
| 0-69 | 2 | 7 % |
| 70-79 | 6 | 20 % |
| 80-89 | 10 | 33 % |
| 90-100 | 12 | 40 % |
| Jumlah | 30 | 100 % |

Hasil Uji Analisis Akhir

Hasil penelitian menggunakan rumus korelatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Terdapat tiga bentuk hubungan antar variabel yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif.

Pada hasil penelitian ini digunakan hubungan kausal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar

IPS. Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan ataupun pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS, dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel yang akan dicari pengaruhnya, koefisien merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antar dua atau lebih.

Hipotesis penelitian:

H0 : tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi

Ha : ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi

Terlihat bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Sementara nilai R Square yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Apabila angka tersebut diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai R² sebesar 0,570 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar 57%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dengan penelitian ini.

Dependent Variabel: Hasil Belajar

Terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai t tabel sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel (6,087>1,699) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif, yaitu jika lingkungan belajarnya tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

Pembahasan

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. Setiap kenaikan variabel independen (lingkungan belajar) akan mengikuti kenaikan variabel dependen (hasil belajar IPS).

Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Murid akan memperoleh hasil belajar yang tinggi jika dalam belajar dapat melakukan perubahan terhadap dirinya dalam menuju kebenaran. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid yang berupa angka, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, atau kalimat (Damanik, 2019). Untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas lingkungan belajar (X) dan hasil belajar IPS (Y). Berdasarkan hasil analisis hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai t tabel sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6,087 > 1,699$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t hitung positif berarti pengaruhnya positif, yaitu jika lingkungan belajarnya tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya mengetahui pengaruh hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Swasta Methodist Berastagi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,755. Dari nilai tersebut memberikan informasi bahwa korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,755. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung sebesar 6,087. Sementara untuk nilai t tabel sebesar 1,699 oleh karena itu diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($6,087 > 1,699$) maka hipotesis yang berbunyi "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi", diterima dan H_0 yang berbunyi "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Swasta Methodist Berastagi", ditolak.

Saran

Setiap guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, baik dan menyenangkan, baik aspek fisik maupun non fisik. Ruang kelas yang bersih, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan murid, interaksi murid dengan murid memiliki pengaruh terhadap hasil belajar di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan belajar murid serta profesionalan guru dan intansi terkait. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif, baik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3317>
- Keliat, J., Gule, Y., Wenita, R., & Sitepu, B. (2023). Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Pada Guru-Guru SD Swasta Methodist Berastagi. 7, 17610–17619.
- Marwan, Parijo, A. (2013). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK. 26(4), 1–37.
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3008>
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 384.
- Rustiana, A., & Chalifa, N. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 14–28.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5.